

STUDI TENTANG ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN, PENGELUARAN DAN JENIS MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

Trias Febri Ilianda

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Trieucha@gmail.com

Kuspriyanto

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Berbagai sektor perekonomian semakin berkembang di Kecamatan Paciran terutama bidang industri dan jasa serta semakin berkurangnya lahan pertanian sebagai akibat dari kegiatan pembangunan di daerah tersebut. Akibatnya petani akan cenderung pindah ke sektor non pertanian sebagai mata pencaharian utama. Dengan berkurangnya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian, dikhawatirkan akan terjadi krisis pangan karena berkurangnya produktivitas pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis perubahan penggunaan lahan yang terjadi dan luas masing-masing jenis perubahan lahan pertanian ke non pertanian, untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan, serta untuk bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan tahun 2006 – 2010. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang mengalami perubahan lahan pertanian. Pengambilan sampel responden dilakukan secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan berpedoman pada data sekunder yang diperoleh dari keterangan responden di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian seluas 1.490.150,75 M² atau 14,9 Km². Penyebab perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian adalah dengan semakin tingginya harga tanah di daerah tersebut yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang menjual lahan pertaniannya untuk dijadikan lahan industri maupun lahan non pertanian lainnya. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Paciran ini berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian petani yang semula bergerak di sektor pertanian beralih ke sektor non pertanian. Walaupun masih ada masyarakat yang bergerak di sektor pertanian tetapi bukan merupakan mata pencaharian yang utama. Serta dengan terjadinya perubahan mata pencaharian maka akan berdampak pada tingkat pendapatan dan pengeluaran warga di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Kata kunci : alih fungsi lahan pertanian, ekonomi, mata pencaharian

Abstract

Various sectors of the economy growing at sub Paciran especially in industry and services as well as the decrease in agricultural land as a result of development activities in the area. As a result, farmers will tend to move to the non-agricultural sector as the main livelihood. With less people working in the agricultural sector, it is feared will be a food crisis due to reduced agricultural productivity. The purpose of this study was to determine the types of land use change occurring and the area of each type of change agricultural land into non-agricultural, to determine the cause of the changes in land use, as well as to how the socio-economic conditions of the people in the District Paciran Lamongan years 2006 - 2010. This research is descriptive. The population is the entire population of the land changes. Sampling was done by purposive sampling respondents. Data was collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis was based on the secondary data obtained from the testimony of the respondent in the District Paciran Lamongan. The results of this study are changes in the use of agricultural land to non-agricultural area 1.490.150,75 M² or 9.14 km². Causes of changes in agricultural land use to non-agricultural is with the high price of land in the area which resulted in many people who sell land pertaniannya to clear land for industrial or other non-agricultural land. Changes in land use in the District Paciran these changes affect the livelihoods of farmers who previously engaged in the agricultural sector to switch to non-agricultural sector. Although there are still people working in the agricultural sector but it is not a major livelihood. And with livelihood changes will impact the rank of the income and expenditure of residents in District Paciran Lamongan.

Keywords: agricultural land conversion, economic, livelihood

PENDAHULUAN

Masyarakat pertanian yang kehidupannya tergantung kepada lahan pertanian sebagai sarana produksi, pada dasarnya belum melahirkan lapangan produksi yang bervariasi. Hampir semua keahlian yang diperlukan untuk mengelola lahan pertanian dipunyai oleh seluruh warga desa. Namun akibat dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta mempertimbangkan aspek ekonomis dalam suatu pembangunan daerah, dimana pada saat ini sektor industri dianggap lebih penting untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu alasannya adalah karena penanaman di sektor industri lebih menguntungkan dari pada sektor pertanian. Alasan lainnya adalah bahwa sektor pertanian dianggap memiliki perkembangan yang lambat bahkan memiliki perkembangan yang stagnan. (Raharjo, 1986:3)

Sektor pertanian ini juga dihadapkan pada berbagai masalah. Ditinjau dari aspek pertanian, permasalahan sektor pertanian tersebut, antara lain adalah:

- Cepatnya konversi lahan pertanian menjadi non-pertanian
- Sempitnya tanah pertanian per kapita penduduk Indonesia
- Rentannya status penguasaan tanah pertanian

Dengan berkembangnya desa menjadi daerah industri maka pola kehidupan serta infrastruktur yang ada pun akan mengalami perubahan, baik perubahan secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan yang langsung adalah perubahan yang diakibatkan oleh interaksi antara masyarakat setempat dengan adanya suatu industri. Sedangkan perubahan yang tidak langsung lahir akibat berkembangnya suatu desa yang semula sektor pertanian menjadi sektor industri terhadap daerah setempat (Raharjo, 1986:55)

Perubahan – perubahan yang bersifat tidak langsung ini akan akan membutuhkan lahan yang relatif cukup banyak. Di daerah pedesaan lahan yang ada mayoritas digunakan sebagai lahan untuk pertanian sehingga dengan adanya perubahan – perubahan ini akan mengakibatkan beralihnya fungsi lahan / tanah dimana yang semula di manfaatkan sebagai lahan pertanian oleh masyarakat setempat akan berubah menjadi lahan non pertanian seperti lahan industri, lahan perumahan, lahan fasilitas umum, dan lahan fasilitas jasa.

Perubahan penggunaan lahan adalah perubahan yang terjadi pada setiap penggunaan lahan yang dilakukan oleh manusia sebagai penduduk dalam masyarakat maupun pihak lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin banyaknya jumlah penduduk maka kepemilikan tanah makin lama akan semakin kecil. Hal ini di karenakan terdesak oleh kepentingan pembangunan secara fisik sehingga tanah pertanian yang ada sekarang digunakan untuk kepentingan tersebut, hal ini mengakibatkan tanah tidak lagi produktif dan efisien.

Terdapat empat cara terjadinya perubahan lahan pertanian ke lahan non pertanian, yaitu:

- Sistem pembagian waris yang cenderung menjadikan makin sempitnya penguasaan lahan pertanian.
- Nilai tukar hasil usaha pertanian terhadap produk non pertanian semakin menurun.
- Pergeseran stratifikasi pekerjaan dari pekerjaan pertanian dari pekerjaan-pekerjaan yang bersifat *bundle of work* menjadi segmen-segmen pekerjaan produksi pertanian.
- Rente ekonomi penggunaan lahan pertanian yang lebih rendah dibanding dengan rente ekonomi penggunaan non pertanian.

Dalam Imastara (2011:33) faktor-faktor yang menentukan perubahan lahan dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi, faktor sosial.

1. Faktor Ekonomi

Secara ekonomi alih fungsi lahan yang dilakukan petani baik melalui transaksi penjualan ke pihak lain ataupun mengganti pada usaha non padi merupakan keputusan yang rasional. Sebab dengan keputusan tersebut petani berekspektasi pendapatan totalnya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, menunjukkan bahwa penggunaan lahan sawah untuk penanaman padi sangat *inferior* dibanding penggunaan untuk turisme, perumahan, dan industri.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial yang mempengaruhi alih fungsi lahan, yaitu: perubahan perilaku, hubungan pemilik dengan lahan, dan pemecahan lahan.

Masuknya ekonomi kepasar kedalam sistem perekonomian pedesaan yang berdampak makin terpolarisasikannya sumberdaya lahan pada kelompok-kelompok tertentu.

Perubahan lahan pertanian ini juga banyak yang di sebabkan oleh faktor ekonomi para penduduk daerah sekitar, yaitu pendapatan yang didapat dari aktivitas non pertanian lebih banyak daripada sektor pertanian. Kecamatan Paciran merupakan salah satu dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan dimana pada tahun 2006 luas lahan pertanian di Kecamatan Paciran seluas 6,226 Ha dengan jumlah petani sebanyak 1,187 jiwa dan dengan tingkat kepadatan 1.9 Jiwa / Ha , sedangkan pada tahun 2010 jumlah luas lahan pertanian di Kecamatan Paciran 4,936 Ha dengan jumlah petani sebanyak 6,089 Jiwa dan dengan kepadatan 1.2 Jiwa / Ha.

Dari berbagai macam mata pencaharian penduduk dapat kita kelompokkan menjadi dua, berdasarkan tingkat ketergantungannya pada tanah dan air yaitu pertanian dan non pertanian. Mata pencaharian di sektor pertanian antara lain ladang berpindah, tegalan, bersawah, pertanian rakyat dan perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sedangkan mata pencaharian di sektor non pertanian antara lain perdagangan, industri, pertambangan dan berbagai bidang jasa termasuk transportasi dan pariwisata.

Sedangkan menurut Yanti, (2001:24) memberikan pengertian “pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan / penerimaan semua anggota

rumah tangga, baik berupa gaji / upah, pendapatan dari produksi rumah tangga, pendapatan lain maupun pendapatan berupa transfer barang dari pihak lain”.

Secara umum pengeluaran konsumsi setiap anggota rumah tangga dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran konsumsi untuk makanan dan bukan makanan. Besarnya pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi setiap rumah tangga pada dasarnya berbeda. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga, maka akan semakin tinggi pula pengeluaran konsumsi bukan makanan semakin besar, karena seluruh kebutuhan untuk konsumsi makan sudah terpenuhi. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan maka pengeluaran konsumsi bukan makan akan cenderung semakin rendah karena kebutuhan untuk konsumsi makanan masih merupakan prioritas utama.

Pada Kecamatan Paciran yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah terjadinya perubahan penggunaan lahan yang diakibatkan oleh peningkatan pembangunan yang bersifat fisik (sarana dan prasarana pelayanan penduduk) maupun oleh peningkatan kegiatan sosial ekonomi penduduk (permukiman, perdagangan, industri maupun tempat kegiatan atau usaha, perkembangan pembangunan di Kecamatan Paciran ini juga diakibatkan dengan semakin mudahnya sarana transportasi baik dari transportasi darat maupun laut.

Selain itu Kecamatan Paciran adalah salah satu jalur transportasi antara Kabupaten Tuban dan Kabupaten Gresik yang sangat lancar menyebabkan masyarakat lebih memilih kawasan ini sebagai pusat kegiatan yang ditandai dengan semakin berkembangnya berbagai sektor perekonomian terutama bidang industri dan jasa serta semakin berkurangnya lahan pertanian sebagai akibat dari kegiatan pembangunan di daerah tersebut. Akibatnya petani akan cenderung pindah ke sektor lain atau tidak bekerja sepenuhnya pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Dengan semakin sedikitnya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian, maka dikhawatirkan akan terjadi krisis pangan karena semakin berkurangnya produktifitas pertanian.

Berdasarkan uraian diatas maka, penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana pola penyebaran perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian dalam kurun waktu 5 tahun (2006 – 2010) di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan; 2) Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian ke non pertanian dalam kurun waktu 5 tahun (2006 – 2010) di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan; 3) Untuk mengetahui tingkat pendapatan, pengeluaran dan jenis mata pencaharian masyarakat sesudah dan sebelum terjadinya perubahan lahan dalam kurun waktu 5 tahun (2006 – 2010) di Kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survey yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh petani pemilik yang mengalami perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer ini berupa data mengenai identitas responden, luas lahan responden, tingkat pendapatan responden sesudah terjadi perubahan fungsi lahan, dan tingkat pendidikan keluarga responden. Data sekunder, data ini merupakan data pendukung dari data primer yaitu meliputi data kondisi umum daerah penelitian, misalnya data penduduk dan peta administrasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dari responden dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuisisioner. Metode ini di pakai untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan dan perubahan jenis pekerjaan setelah terjadinya perubahan jenis lahan. Dokumentasi untuk mengumpulkan data pelengkap yang diperoleh dari lapangan yang sifatnya tertulis dari instansi dan lembaga terkait.

Teknik analisis data untuk mengetahui bagaimana pola perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian dalam kurun waktu 5 tahun (2006 – 2010) dengan menganalisis peta perubahan penggunaan lahan menggunakan bantuan Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan memakai chart (diagram). Untuk mengetahui penyebab penting yang mendasari terjadinya perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian dengan cara deskriptif kuantitatif dari data kuisisioner masyarakat sebagai responden yang dianalisis menggunakan persentase(%). Untuk mengetahui jenis mata pencaharian masyarakat sesudah dan sebelum terjadinya perubahan lahan dengan cara deskriptif kuantitatif dari data kuisisioner masyarakat sebagai responden yang dianalisis menggunakan persentase(%). Untuk mengetahui tingkat pendapatan, pengeluaran dalam kurun waktu 5 tahun (2006 – 2010) di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan cara deskriptif kuantitatif dari data kuisisioner masyarakat sebagai responden yang dianalisis dengan menggolongkannya kedalam 5 kategori.

HASIL PENELITIAN

Dari data hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa pada sektor industri mengalami perluasan wilayah yang sangat signifikan sebesar 35.238,37 M² pada tahun 2005 menjadi 1.315.452,13 M² pada tahun 2010 atau mengalami peningkatan sebesar 1.280.213,76 M². Sedangkan pada lahan pertanian khususnya jenis lahan ladang mengalami penyempitan lahan sebesar 42.236.081,77 M² pada tahun 2006 menjadi 40.779.498,47 M² atau mengalami penyempitan sebesar 1.456.583,30 M². Dari keseluruhan jenis lahan diatas diambil 3 jenis lahan yaitu jenis lahan kebun, lahan ladang, dan sawah irigasi karena ketiga jenis lahan tersebut yang mengalami perubahan fungsi lahan sedangkan untuk jenis lahan yang lainnya tidak ada perubahan sama sekali.

Pola Perubahan Penggunaan Lahan Di Analisis Menggunakan Rumus *Nearest Neighbour Analysis*

Dalam analisis pola perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan Analisis Tetangga Terdekat (*nearest neighbour analysis*) dengan menghitung Nilai T melalui formula seperti berikut: $T = J_u / J_h$

Pola Perubahan Penggunaan Lahan Industri

Hasil perhitungan nilai T diinterpretasikan dengan *Continum Nearest Neighbour Analysis* maka pola perubahan penggunaan lahan industri di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam kurun waktu 5 tahun (2006 – 2010) cenderung berpola mengelompok, hal ini diindikasikan dengan besarnya nilai T sebesar 0,03 yang cenderung mendekati 0.

Pola Perubahan Penggunaan Lahan Perumahan

Hasil perhitungan nilai T diinterpretasikan dengan *Continum Nearest Neighbour Analysis* maka pola perubahan penggunaan lahan perumahan di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam kurun waktu 5 tahun (2006 – 2010) cenderung berpola acak, hal ini diindikasikan dengan besarnya nilai T sebesar 1,82 ($T \geq 1$)

Pola Perubahan Penggunaan Lahan Fasilitas Umum

Hasil perhitungan nilai T diinterpretasikan dengan *Continum Nearest Neighbour Analysis* maka pola perubahan penggunaan lahan fasilitas umum di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dalam kurun waktu 5 tahun (2006 – 2010) cenderung berpola acak, hal ini diindikasikan dengan besarnya nilai T sebesar 1,50 ($T \geq 1$)

Pola Penggunaan Lahan Berdasarkan Luas Penggunaan Lahan Dirinci Perdesa.

Luas lahan yang ada di Kecamatan Paciran pada umumnya berupa lahan pertanian yang mendominasi, namun seiring dengan perkembangan zaman lambat laun jumlah lahan pertanian mengalami pengurangan tiap tahunnya. Berikut ini disajikan tabel 1 yang menunjukkan perubahan sebagai fasilitas umum, perumahan dan industri di Kecamatan Paciran.

Dari hasil tabel 1 diketahui bahwa penggunaan lahan sebagai industri paling besar terjadi di Desa Kemantren atau daerah bagian barat dari Kecamatan Paciran yaitu sebesar 40.342.848,12 M² untuk penggunaan lahan sebagai perumahan paling besar terdapat di Desa Kandang Semangkon dan Drajat yaitu sebesar 433.369,4 M² sedangkan untuk perubahan

penggunaan lahan sebagai fasilitas umum paling besar perubahan terjadi di Desa Paciran yaitu sebesar 148.112,43 M²,

Tabel 1. Jenis Dan Luas Penggunaan Lahan tahun 2010 Dirinci Perdesa Yang Mengalami Perubahan

Desa	Jenis penggunaan lahan		
	Fasilitas umum (M ²)	Perumahan (M ²)	Industri (M ²)
Paciran	148.112,43	-	1.087.181,4
Paloh	-	-	3.497,39
Sidokelar	-	-	56.739,76
Warulor	-	-	191.983,06
K. Semangkon	-	76.355,4	-
Drajat	-	35.701,4	-
Kemantren	-	-	40.342.848,12

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Alasan Masyarakat Untuk Menjual Lahan Pertanian Yang Dimiliki

Dalam melakukan perubahan penggunaan lahan tentu saja para responden mempunyai alasan kenapa lahan yang dimiliki dijual sehingga pertimbangan perubahan penggunaan lahan diperlukan guna mengetahui penyebab perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke non pertanian.

Gambaran mengenai pertimbangan responden dalam melakukan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Paciran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Alasan Masyarakat Kecamatan Paciran Menjual Lahan Pertanian Yang Dimiliki

No	Alasan	Jumlah Responden	Persen (%)
1	Sangat butuh uang	34	34
2	Tidak ada yang mengelola	20	20
3	Lahan dihargai sangat tinggi	37	37
4	Ikut ikutan	8	8
5	Lain – lain	3	3
Jumlah		100	100

Sumber data primer diolah

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar memiliki alasan karena lahannya di tawar dengan harga tinggi yaitu sebanyak 37% atau sebanyak 37 responden, sedangkan yang memilih alasan lain – lain (seperti karena lahannya kurang produktif, letaknya jauh dari rumah pemilik) sebanyak 3% atau 3 responden.

Pemanfaatan Hasil Penjualan Lahan

Pada umumnya masyarakat setelah melakukan penjualan lahan pertaniannya kepada pihak lain akan menggunakan hasil penjualan untuk kebutuhan sehari-hari dalam kehidupannya. Pada tabel 3 akan disajikan bentuk pemanfaatan apa saja yang dipakai oleh para masyarakat setelah menjual hasil lahan pertaniannya.

Tabel 3 Pemanfaatan hasil Penjualan Lahan

No	Pemanfaatan	Jumlah Responden	Persen (%)
1	Di belikan lahan	43	43
2	Di tabung	18	18
3	Untuk biaya sekolah anak	12	12
4	Untuk modal usaha	22	22
5	Lain – lain	5	5
Jumlah		100	100

Sumber data primer diolah

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar menggunakan hasil dari penjualan lahan pertaniannya sebagai modal awal untuk membeli lahan baru yang berada di daerah lain dengan harga yang lebih murah, dengan persentase sebanyak 43% atau sebanyak 43 responden, sedangkan yang menggunakannya untuk keperluan lain – lain sebanyak 5% atau 5 responden dengan rincian sebagai berikut 2% atau 2 responden memilih hasil penjualan lahannya digunakan untuk membeli mobil dan motor, 1 % atau 1 responden digunakan untuk membayar hutang kepada bank, dan sisanya sebesar 2% atau 2 responden hasil penjualannya digunakan untuk membeli perumahan.

Perubahan Mata Pencapaian

Tabel 4. Tabel Jenis Pekerjaan Yang Mengalami Perubahan

No	Jenis pekerjaan sebelum menjual lahan pertanian	Jenis pekerjaan sesudah menjual lahan pertanian	Jumlah responden yang mengalami perubahan pekerjaan	Persen (%)
1	Petani	Pegawai swasta	16	47,06
2	Petani	Pedagang	7	20,59
3	Petani	Nelayan	6	17,65
4	Petani	TKI	3	5,88
5	Petani	Tidak Bekerja	2	8,82
Jumlah			34	100

Sumber data primer yang diolah

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa perubahan jenis pekerjaan paling besar adalah dari petani menjadi pegawai swasta yaitu sebanyak 16 responden Atau sebesar 47,06%, sedangkan perubahan jenis pekerjaan yang semula pentani menjadi tidak bekerja sebanyak 2 reponden atau sebesar 8,82 %.

Pendapatan

Setiap masyarakat pasti memiliki pendapatan yang berbeda – beda menurut mata pencapaian yang dimilikinya. Bahkan tidak jarang masyarakat yang memiliki pekerjaan sama tetapi memiliki pendapatan dengan jumlah yang berbeda. Berikut ini di tunjukkan

besarnya pendapatan reponden yang ada di Kecamatan Paciran yang digolongkan dalam lima kategori.

Tabel 5 Tingkat Pendapatan Sebelum Lahan Dijual

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persen (%)
1	≤ 200.000 – 439.999	9	9
2	440.000 – 679.999	26	26
3	680.000 – 919.999	18	18
4	920.000 – 1179.999	22	22
5	≥ 1.160.000	24	24
Jumlah		100	100

Sumber data primer diolah

Dengan melihat tabel 5 sebagian besar responden 26 % mempunyai pendapatan dengan kategori rendah yaitu 440.000 – 679.999. Sedangkan sebesar 9% responden berpenghasilan ≤ 200.000 – 439.999 yang dikategorikan sangat rendah.

Tabel 6. Tingkat Pendapatan Sesudah Lahan Dijual

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persen (%)
1	≤ 200.000 – 439.999	6	6
2	440.000 – 679.999	21	21
3	680.000 – 919.999	18	18
4	920.000 – 1179.999	29	29
5	≥ 1.160.000	26	26
Jumlah		100	100

Sumber data primer diolah

Dengan melihat tabel 6 sebagian besar responden sebesar 29% mempunyai pendapatan dengan kategori tinggi yaitu 920.000 – 1179.999. Sedangkan sebesar 9% responden berpenghasilan ≤ 200.000 – 439.999 yang dikategorikan sangat rendah

Pengeluaran

Tabel 7. Tingkat Pengeluaran Sebelum Lahan Dijual

No	Pengeluaran	Jumlah Responden	Persen (%)
1	≤ 200.000 – 439.999	12	12
2	440.000 – 679.999	28	28
3	680.000 – 919.999	20	20
4	920.000 – 1179.999	26	26
5	≥ 1.160.000	14	14
Jumlah		100	100

Sumber data primer diolah

Dengan melihat tabel 7 sebagian besar responden 28% mempunyai pengeluaran dengan kategori rendah yaitu 440.000 – 679.999. Sedangkan sebesar 12% responden mempunyai pengeluaran sebesar < 200.000 – 439.999 yang dikategorikan sangat rendah.

Tabel 8 Tingkat Pengeluaran Sesudah Lahan Dijual

No	Pengeluaran	Jumlah Responden	Persen (%)
1	≤ 200.000 – 439.999	10	10
2	440.000 – 679.999	20	20
3	680.000 – 919.999	36	36
4	920.000 – 1179.999	21	21
5	≥ 1.160.000	13	13
Jumlah		100	100

Sumber data primer diolah

Dengan melihat tabel 8 sebagian besar responden 36% mempunyai pengeluaran dengan kategori sedang yaitu 680.000 – 919.999. Sedangkan sebesar 10% responden memiliki pengeluaran \leq 200.000 – 439.999 yang dikategorikan sangat rendah.

PEMBAHASAN

Kecamatan Paciran dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan pesat baik dari sektor industri maupun sektor pariwisata. Hal ini terjadi seiring dengan kebijakan dari pemerintah Kabupaten Lamongan yang menjadikan Kecamatan Paciran sebagai pusat industrialisasi.

Kecamatan Paciran mempunyai luas keseluruhan 13,25 Km². Jenis penggunaan lahan di Kecamatan Paciran secara garis besar di bedakan menjadi 4 yaitu lahan pertanian, lahan industrialisasi, lahan permukiman serta lahan untuk sektor jasa. Jenis perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan industri tercatat paling banyak terjadi yaitu sebesar 1.280.213,76 M² atau sebesar 12,8 Km². Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Paciran mulai berkembang menjadi sektor industrialisasi hal ini juga di tunjang dengan didirikannya pelabuhan barang yang dikenal dengan sebutan LS (*Lamongan Shorebase*) yang terletak di Desa Kemantren Kecamatan Paciran serta dengan mulai di bangunnya pelabuhan yang berada di Desa Skrikil Kecamatan Paciran.

Sejak adanya LS era industrialisasi di Kecamatan Paciran mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terbukti berbagai macam industri baik besar maupun kecil mulai bermunculan seperti PT DOK 1 dan 2, PT Lintech, PT OMYA dan lain – lain. Berdirinya industri – industri tersebut berada di daerah pesisir utara Kecamatan Paciran. Dengan kondisi ini tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan pusat – pusat industri baru bagi Kabupaten Lamongan yang berada di Kecamatan Paciran khusus di Desa Paciran, Dengok, Kemantren, dan Kandang Semangkon. Dalam pembangunan sentra industri ini secara otomatis akan membutuhkan lahan yang sangat luas dan pada akhirnya lahan pertanian yang di pilih untuk di konversi menjadi lahan industri.

Pembangunan fasilitas umum juga turut menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke non pertanian. Dari tabel 1 di ketahui bahwa lahan pertanian yang di rubah menjadi lahan untuk fasilitas umum adalah seluas 200.263,13 M² atau seluas 2,01 Km².

Selain untuk industri dan fasilitas umum alih fungsi lahan di Kecamatan Paciran juga di akibatkan dengan semakin banyaknya perumahan – perumahan yang bermunculan, dari tabel 1 di ketahui bahwa sebesar 125.042,93 M² atau sebesar 1,25 Km² lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan perumahan.

Adanya aktivitas pada bidang non pertanian yang cukup besar membutuhkan ketersediaan lahan yang cukup besar untuk menunjang hal tersebut. Kegiatan – kegiatan seperti industrialisasi, pembangunan fasilitas umum serta pembangunan perumahan – perumahan akan

membutuhkan ketersediaan lahan yang sangat besar. Akibatnya lahan pertanian yang masih sangat luas pada akhirnya di rubah untuk keperluan non pertanian karena kegiatan non pertanian seperti industri dan perumahan dianggap lebih menjanjikan dari pada kegiatan sektor pertanian.

Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian pada tahun 2006 – 2010 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dapat di ketahui bahwa perubahan penggunaan lahan untuk industri berada pada posisi pertama sedangkan untuk perubahan lahan pertanian menjadi lahan perumahan berada pada posisi ketiga atau lebih kecil dari sektor industri dan fasilitas umum.

Perubahan penggunaan lahan dari pertanian menjadi lahan non pertanian di Kecamatan Paciran berkembang sangat pesat hal ini di picu karena adanya kebijakan dari pemerintah Kabupaten Lamongan untuk menjadikan wilayah Kecamatan Paciran sebagai wilayah industri khususnya Desa Paciran, Dengok, Kandang Semangkon dan Kemantren. Sehingga banyak para investor yang berbondong – bondong untuk menanamkan modal di wilayah Kecamatan Paciran baik berupa industri maupun untuk perumahan.

Penggunaan lahan Kecamatan Paciran tahun 2006 dan 2010 dapat di ketahui bahwa banyak lahan – lahan yang mengalami perubahan fungsi lahan dimana semula banyak yang di jadikan sebagai lahan sawah irigasi dan lahan ladang berubah menjadi bangunan industri dan sarana umum seperti pelabuhan dan terminan bus, sehingga dengan demikian tidak menutup kemungkinan untuk beberapa tahun kedepan lahan – lahan pertanian di Kecamatan Paciran akan berganti fungsi sebagai lahan perindustrian khususnya di daerah sebelah timur Kecamatan Paciran. Hal ini dikarenakan pada timur Kecamatan Paciran masih sedikit bangunan rumah penduduk sehingga masih banyak lahan yang bisa di konversi menjadi lahan industri. Serta semakin mudahnya sarana transportasi baik transportasi darat maupun transportasi laut, dengan demikian daerah timur dari Kecamatan Paciran khususnya pada Desa Kemantren, Kranji, Drajat dan Weru merupakan lokasi yang dianggap strategis bagi para investor untuk dijadikan tempat industri.

Dengan menganalisis menggunakan analisis tetanga terdekat diketahui bahwa pola perubahan penggunaan lahan untuk industri mempunyai pola mengelompok dimana nilai T sebesar 0,03. Untuk pola penggunaan lahan sebagai perumahan mempunyai pola acak karena pada penggunaan lahan perumahan ini mempunyai nilai T sebesar 1,88, untuk pola penggunaan lahan fasilitas umum mempunyai pola acak juga karena pada penggunaan lahan ini mempunyai nilai 1,50.

Hal ini mengakibatkan banyaknya warga Kecamatan Paciran yang mempunyai lahan pertanian menjual lahannya untuk di jadikan lahan industri, lahan fasilitas umum dan lahan perumahan, dari hasil kuisioner yang disebar kepada 100 responden masyarakat Kecamatan Paciran sebagian besar responden yaitu sebanyak 37 responden atau 37% menyatakan bahwa mereka menjual lahan yang dimilikinya karena di hargai

sangat tinggi. Responden yang mempunyai alasan karena lahan tidak ada yang mengelola sehingga memilih untuk menjualnya sebanyak 32 responden atau sebesar 32%. Sebanyak 22 responden atau sebesar 22% menyatakan karena sangat butuh uang, sebanyak 8 responden yang beralasan karena ikut – ikutan menjual tanah. Sedangkan responden yang menjawab lain – lain sebesar 3 responden atau sebesar 3%.

Dari hasil penjualan lahan pertanian tersebut kebanyakan digunakan untuk membeli tanah atau lahan pertanian baru yang lokasinya masih jauh dari jalan raya utama sebesar 43 responden dari 100 responden yang ada atau sebesar 43%. Responden yang menjawab hasil penjualannya untuk di tabung sebesar 18 responden atau sebesar 18%, sebanyak 22 responden atau sebesar 22% digunakan untuk modal usaha dan sebanyak 12 responden atau sebesar 12% memilih hasil penjualannya digunakan untuk biaya sekolah anak – anaknya. Sedangkan sebanyak 5 responden atau sebesar 5% memilih lain – lain hal ini meliputi untuk kebutuhan tersier.

Responden yang mengalami perubahan mata pencaharian setelah menjual lahan pertaniannya sebanyak 34 dari 100 responden atau sebesar 34%. Sedangkan sebanyak 66 responden atau sebesar 66% tidak mengalami perubahan pekerjaan. Mayoritas perubahan mata pencaharian terjadi pada sektor pertanian hal ini terjadi karena lahan pertanian yang ada semakin berkurang sehingga para petani peralih mata pencaharian ke non pertanian seperti pedagang, guru, nelayan, buruh pabrik, dan lain – lain.

Mayoritas perubahan jenis pekerjaan ini terjadi dari yang semula bekerja sebagai petani menjadi pegawai pabrik atau pegawai swasta hal ini mengakibatkan hasil dari penjualan lahannya bisa dimanfaatkan untuk keperluan lainnya seperti digunakan untuk biaya sekolah, di tabung bahkan ada yang dibelikan lahan pertanian yang letaknya jauh dari jalan raya, karena dengan beralih pekerjaan sebagai buruh pabrik atau pegawai swasta mereka tidak mengeluarkan biaya besar untuk digunakan sebagai modal. Namun ada juga yang menjadikan hasil penjualannya digunakan untuk modal awal dalam membuka usaha baru seperti beralih pekerjaan menjadi pedagang dan ada juga yang hasil penjualannya di gunakan untuk memperbesar usaha perdagangannya

Dari hasil analisis terlihat bahwa semakin luas perubahan penggunaan lahan yang terjadi maka akan semakin banyak penduduk yang merubah mata pencaharian mereka. Dengan adanya lahan pertanian menjadi lahan non pertanian dapat menciptakan peluang – peluang usaha sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar.

Tingkat pendapatan sebelum lahan di jual 26% responden mempunyai pendapatan dengan kategori rendah yaitu 440.000 – 679.999. Responden yang pendapatannya sebesar 920.000 – 1.179.000 sebesar 22 responden atau sebanyak 22%, responden yang memiliki pendapatan 680.000 – 919.999 sebanyak 18 responden atau sebesar 18% dan responden yang berpendapatan \geq 1.160.000 sebesar 24 responden atau 24%. Sedangkan

sebesar 9% responden berpenghasilan \leq 200.000 – 439.999 yang dikategorikan sangat rendah.

Untuk tingkat pendapatan sesudah lahan dijual sebanyak 29 responden atau sebesar 29% memiliki pendapatan sebesar 920.000 – 1.179.999. Sebanyak 26 responden atau sebesar 26% memiliki pendapatan \geq 1.160.000, untuk pendapatan 440.000 – 679.999 sebanyak 21 responden atau sebesar 21%. Dan sebanyak 18 responden atau 18% memiliki pendapatan sebesar 680.000 – 919.999. Sedangkan sebanyak 6 responden atau 6 % memiliki pendapatan < 200.000 – 439.999.

Dari data diatas dapat di ketahui bahwa terjadi kenaikan pendapatan antara sesudah dan sebelum menjual lahan pertanian dimana pada saat sebelum menjual lahan pertanian pendapatan 440.000 – 679.999 merupakan pendapatan mayoritas para responden yaitu sebanyak 26 responden atau 26%. Sedangkan sesudah menjual lahan pertanian pendapatan sebesar 920.000 – 1.179.999 merupakan pendapatan mayoritas para responden yaitu sebanyak 29 responden atau 29%.

Dalam penelitian Yanti (2001:55) yaitu penyempitan suatu lahan pertanian akan berpengaruh terhadap sumber pekerjaan, sedangkan jenis pekerjaan tidak lepas dari pendapatan seseorang sehingga kalau jenis pekerjaan mengalami perubahan maka pendapatan pun akan mengalami perubahan.

Tingkat pengeluaran 680.000 – 919.999 mengalami kenaikan dimana pada saat sebelum menjual lahan pertanian sebanyak 20 responden sedangkan pada saat sesudah menjual lahan pertanian meningkat menjadi 36 responden. Sedangkan pengeluaran 440.000 – 679.999 pada saat sebelum menjual lahan pertanian sebanyak 28 responden atau sebesar 28% sedangkan pada saat sesudah menjual lahan pertanian untuk lahan non pertanian angka tersebut turun menjadi 20 responden atau 20%.

PENUTUP

Simpulan

1. Terjadi perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian yang cukup luas di Kecamatan Paciran yaitu 1.490.150,75 M² atau sebesar 14,09 Km² dengan rincian. lahan pertanian yang mengalami perubahan menjadi lahan untuk perindustrian dengan luas 1.280.213,76 M² atau sebesar 12,20 Km², fasilitas umum dengan luas 200.263,13 M² atau sebesar 2 Km², sedangkan untuk lahan perumahan dengan luas 125.042,93 M² atau sebesar 1,25 Km². Serta terjadi pengelompokan dalam penggunaan lahannya dimana untuk penggunaan lahan industri mempunyai pola mengelompok, untuk penggunaan lahan perumahan mempunyai pola acak dan untuk fasilitas umum juga mempunyai pola acak.
2. Perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian ke lahan non pertanian di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan pada tahun 2006 – 2010 terjadi karena tingginya harga jual tanah yang di gunakan untuk lahan industri yang mengakibatkan banyaknya petani pemilik lahan yang menjual lahannya untuk dijadikan lahan industri dengan persentase sebesar 37%.

3. Tingkat pendapatan, pengeluaran dan jenis pekerjaan masyarakat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebagian besar mengalami perubahan akibat dari adanya alih fungsi lahan ini dimana masyarakat yang dulunya banyak bekerja sebagai petani namun setelah lahan pertaniannya dijual mereka berganti pekerjaan. Dengan adanya perubahan jenis pekerjaan maka tingkat pengeluaran dan pendapatan pun akan mengalami perubahan sesuai dengan jenis pekerjaan masing – masing.

Saran

1. Perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian yang terjadi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan hendaknya tidak menggunakan lahan pertanian yang masih produktif melainkan alangkah baiknya jika menggunakan lahan yang tidur atau lahan yang tidak produktif.
2. Bagi penduduk yang bekerja sebagai petani sebelum menjual lahannya hendaknya membekali diri dengan keterampilan berdagang atau jenis pekerjaan lain, sehingga dengan adanya alih fungsi lahan ini masyarakat Kecamatan Paciran sudah siap untuk berganti jenis pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Imastara, Zulkarnain Arengga. 2011. *Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun 2001 – 2009*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya
- Raharjo, M dawan. 1984. *Transformasi Pertanian Industri Dan Kesempatan Kerja*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Widiatmaka, S.H. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Yanti, Susi. 2001. *Kajian Perubahan Fungsi Lahan Tahun (1990 – 2000) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Didesa Manyar Sidomukti Kecamatan*